

Penguatan Kapasitas Masyarakat melalui Pelatihan Energi Surya dan Sistem Informasi Desa pada Program SERASI

(Community Capacity Building through Solar Energy Training and Village Information Systems in the SERASI Program)

Yan Aditiya Pratama^{1*}, Novi Herawadi Sudibyo², Sri Lestari³

Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Lampung, Indonesia^{1,2,3}

yanaditiyapratama@darmajaya.ac.id¹, dibyoibi@darmajaya.ac.id², srilestari@darmajaya.ac.id³



Riwayat Artikel

Diterima pada 23 November 2025

Revisi 1 pada 30 November 2025

Revisi 2 pada 09 Desember 2025

Revisi 3 pada 21 Desember 2025

Disetujui pada 02 Januari 2026

Abstract

Purpose: This community service study aims to enhance community capacity in managing eco-tourism and local economic activities through training-based technology adoption under the SERASI program in Desa Sidodadi.

Research Methodology: The program was implemented in Desa Sidodadi, Pesawaran Regency, Indonesia, using a Participatory Action Research (PAR). Activities included socialization, training, mentoring, and evaluation. The main tools applied were Smart Eco-Lighting systems based on solar energy, a Village Information System website with an MSMEs e-catalog, and digital promotion platforms.

Results: The results indicate improved community knowledge and practical skills in renewable energy utilization and digital management. Participants were able to operate and maintain Smart Eco-Lighting, manage village website content, and use digital media to promote eco-tourism and MSMEs products. The establishment of a local management team reflects increased community readiness and ownership.

Conclusions: The results indicate that training-based community empowerment effectively supports sustainable eco-tourism and digital village development by strengthening technical, institutional, and human resource capacity, while fostering community participation, ownership, and long-term sustainability.

Limitations: This study is limited by focusing on one village. Thus, it may affect the generalizability of the results to other contexts.

Contributions: This study proposes a practical model for community-based training that integrates renewable energy and digital technology to support sustainable rural tourism and local economic development.

Keywords: *Community Training, Digital Village, Eco-Tourism, MSMEs Empowerment, Renewable Energy*

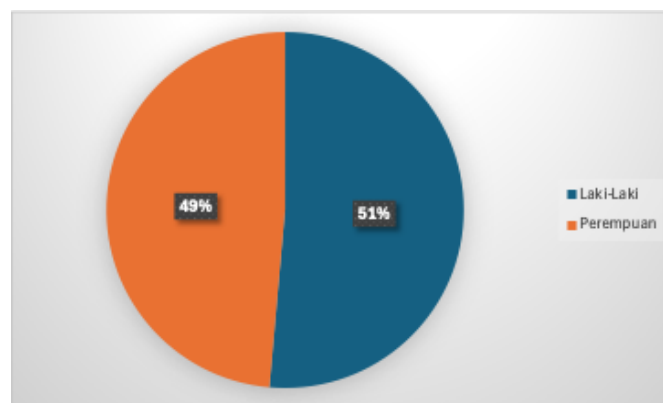
How to Cite: Pratama, Y. A., Sudibyo, N. H., Lestari, S. (2026). Penguatan Kapasitas Masyarakat melalui Pelatihan Energi Surya dan Sistem Informasi Desa pada Program SERASI. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 291-304.

1. Pendahuluan

Kabupaten Pesawaran, Lampung dikenal sebagai destinasi wisata dengan luas wilayah sekitar 117.377 hektar yang mencakup 37 pulau dan garis pantai sepanjang 96 km. Potensi pariwisata bahari, alam, budaya, dan sejarah menjadi sektor strategis untuk pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini tercermin dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, yakni 541.258 jiwa pada tahun 2020 dan meningkat menjadi

999.498 jiwa pada tahun 2021 ([Augia & Dharmawan, 2025](#); [Shefitarani et al., 2025](#); [Yuliana, Milyati, & Oktarina, 2025](#)). Ditambah lagi, Terbitnya Peraturan Bupati Pesawaran Nomor 52 Tahun 2024 tentang *Masterplan Integrated Area Development* (IAD) 2024–2030 menjadi momentum akseleratif penting untuk memperkuat sinergi antara sektor ekowisata, agroforestri, dan agroindustri. Salah satu prioritasnya adalah Kawasan Teluk Pandan ([Augia & Dharmawan, 2025](#)). Kawasan ini menyumbang 62,5% dari total kunjungan wisatawan di Kabupaten Pesawaran. Salah satu potensi unggulan desa ini adalah kawasan ekowisata Hutan Mangrove Cuku NyiNyi, Desa Sidodadi yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman hayati yang tinggi.

Oleh karena itu, Desa Sidodadi, yang terletak di Kecamatan Teluk Pandan ini memiliki potensi besar di sektor pariwisata alam, khususnya kawasan wisata hutan mangrove Cukunyinyi. Data dari Desa Sidodadi menjelaskan bahwa jumlah penduduk sebanyak 2.319 jiwa, dengan komposisi 1.192 jiwa laki-laki (51,4%) dan 1.127 jiwa perempuan (48,6%) ([Yuliana et al., 2025](#)). Perbandingan ini menunjukkan rasio gender yang relatif seimbang, meskipun jumlah laki-laki sedikit lebih banyak dibanding perempuan dengan selisih 65 jiwa atau sekitar 2,8%. Penduduk tersebut tersebar dalam 698 kepala keluarga, sehingga rata-rata jumlah anggota keluarga mencapai sekitar 3,3 orang per KK.



Gambar 1. Sebaran penduduk Desa Sidodadi

Dengan kata lain, keseimbangan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan ini mencerminkan potensi tenaga kerja yang hampir merata dari kedua kelompok gender. Kondisi tersebut juga menjadi peluang strategis dalam perencanaan pembangunan desa, terutama pada program pemberdayaan yang dapat melibatkan partisipasi masyarakat secara inklusif baik dari sisi laki-laki maupun perempuan. Dengan komposisi rumah tangga yang relatif kecil, struktur keluarga di Desa Sidodadi terindikasi bersifat adaptif dan berpotensi mendukung program-program transformasi digital dan ekonomi kreatif berbasis keluarga ([Arun & Özmütlu, 2023](#); [Bailusy, Darma, & Buamonabot, 2024](#); [Fahri, Hadady, & Muhammad, 2023](#); [Hariyadi, Rokhman, Rosyadi, Yamin, & Runtiko, 2024](#)).

Secara geografis, Hasil observasi tim pelaksana menunjukkan bahwa masyarakat, perangkat desa sidodadi, pelaku UMKM, dan kelompok pemuda seperti Karang Taruna menunjukkan antusiasme tinggi untuk bertransformasi menuju desa digital dan mandiri energi. Setiap dusun di Desa Sidodadi memiliki potensi unik yang mendukung arah pembangunan tersebut. Dusun 1 dikenal sebagai kawasan wisata pesisir Cuku NyiNyi yang menjadi daya tarik ekowisata, Dusun 2 berperan sebagai sentra produksi berbagai produk UMKM lokal, Dusun 3 berfungsi sebagai pusat perdagangan produk UMKM yang mempertemukan produsen dan konsumen, sementara Dusun 4 merupakan wilayah pertanian, pegunungan, dan mata air sungai yang menopang kebutuhan sumber daya alam masyarakat.

Keberagaman potensi antar-dusun ini memperkuat urgensi digitalisasi dan integrasi energi terbarukan agar pengelolaan potensi desa dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan ([Garis et al., 2024](#); [Putra et al., 2023](#); [Reniaty, Zukhri, Hamsani, Pronika, & Setiawan, 2025](#)). Pemerintah desa juga telah menyusun arah pembangunan yang sejalan dengan konsep teknologi tepat guna. Namun demikian, keterbatasan sumber daya, baik dari aspek teknis maupun literasi digital, masih menjadi kendala besar. Oleh karena itu, dibutuhkan program yang mampu menjawab kebutuhan tersebut dengan pendekatan

teknologi yang adaptif dan partisipatif ([Bukhori, Aisy, & Da'mai, 2025](#); [Fahri et al., 2023](#); [Firdawati, Zukryandry, Vidyarini, & Verdini, 2025](#); [Naufal, 2021](#)).

Khususnya, lokasi ekowisata Cuku NyiNyi relatif terpencil dan belum terjangkau oleh jaringan listrik konvensional Perusahaan Listrik Negara (PLN), sehingga menyebabkan area tersebut gelap pada malam hari. Hal ini tidak hanya membatasi aktivitas wisata tetapi juga menimbulkan risiko keamanan bagi pengunjung ([Alhamzani & Burhan, 2025](#); [Amalia, Putera, Lawi, & Arieta, 2024](#); [Wu, Wu, Li, & Tong, 2022](#)). Selain itu, belum adanya sistem informasi yang terintegrasi membuat potensi wisata dan produk unggulan masyarakat, seperti olahan kelapa, buah, dan kerajinan tangan, belum terpromosikan secara optimal. Digitalisasi informasi desa dan promosi produk UMKM masih sangat terbatas, sehingga berdampak pada stagnasi perkembangan ekonomi kreatif di tingkat lokal ([Garis et al., 2024](#); [Lestari, Adi, & Jufri, 2025](#); [Rohimah, Al Bari, & Muharom, 2025](#); [Rumangkit, Pratama, Khairi, Ardi, & Valentino, 2023](#); [Tajuddin, Ode, Theresia, Ernawati, & Azisah, 2025](#); [Wahidin, Saputra, & Yuniarti, 2025](#)).

Berdasarkan kondisi tersebut, pelatihan menjadi kebutuhan strategis dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan tidak hanya diposisikan sebagai transfer pengetahuan, tetapi sebagai proses pemberdayaan yang bertujuan membangun kemandirian masyarakat desa ([Ardiyansyah, Rahayu, Fitriyani, & Ismawati, 2025](#); [Bailusy et al., 2024](#); [Ibrahim, Zahara, Adam, Islianty, & Nugraha, 2025](#); [Putra et al., 2023](#)). Melalui pelatihan yang terstruktur dan aplikatif, masyarakat diharapkan mampu memahami, mengoperasikan, serta merawat teknologi yang diterapkan, baik pada aspek Smart Eco-Lighting berbasis tenaga surya maupun pada pengelolaan sistem informasi desa, konten digital, dan katalog UMKM dalam Program Pengabdian SERASI (Solar Energy dan Sistem Informasi).

1.1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini berfokus pada bagaimana meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Sidodadi agar mampu mengelola teknologi energi terbarukan dan sistem informasi digital secara mandiri dan berkelanjutan ([Alhamzani & Burhan, 2025](#); [Bakar, Waluyo, Sholeh, & Herry, 2024](#)). Secara khusus, permasalahan yang dirumuskan meliputi rendahnya literasi digital perangkat desa dan pelaku UMKM, keterbatasan keterampilan teknis pemuda dalam instalasi dan perawatan sistem tenaga surya, serta belum optimalnya pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi wisata dan produk lokal ([Bukhori et al., 2025](#); [Pinontoan & Ramadhona, 2024](#); [Putra et al., 2023](#)). Oleh karena itu, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Sidodadi dalam pengelolaan dan pemeliharaan teknologi energi terbarukan, khususnya sistem *Smart Eco-Lighting* berbasis tenaga surya, di kawasan wisata yang belum terjangkau jaringan listrik PLN?
2. Bagaimana meningkatkan literasi dan keterampilan digital perangkat desa, pelaku UMKM, dan pemuda dalam pengelolaan sistem informasi desa, website, serta promosi digital wisata dan produk unggulan lokal?
3. Bagaimana merancang model pelatihan yang terintegrasi, partisipatif, dan berkelanjutan agar masyarakat mampu menjadi pengelola utama teknologi energi dan sistem informasi secara mandiri?

Menjawab rumusan masalah, Program Pengabdian SERASI (*Solar Energy* dan Sistem Informasi) dirancang sebagai solusi terintegrasi melalui penerapan *Smart Eco-Lighting* berbasis tenaga surya untuk mengatasi keterbatasan listrik sekaligus meningkatkan keamanan dan kenyamanan kawasan wisata, serta pengembangan sistem informasi desa, website, dan digitalisasi UMKM guna memperluas promosi dan akses pasar. Pelatihan dalam Program SERASI tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi sebagai mekanisme pemberdayaan yang disusun sesuai kebutuhan spesifik perangkat desa, pelaku UMKM, dan pemuda, sehingga tercipta keterhubungan langsung antara permasalahan yang dihadapi, teknologi yang diterapkan, dan kapasitas masyarakat yang dibangun, dengan tujuan akhir mendorong transformasi Desa Sidodadi menjadi desa wisata yang mandiri energi, adaptif secara digital, dan berkelanjutan secara ekonomi.

2. Metodologi

Metodologi pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan menempatkan pelatihan sebagai instrumen utama dalam proses transfer pengetahuan dan peningkatan kapasitas masyarakat Desa Sidodadi dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) ([Cornish et al., 2023](#); [Merkel Arias & Kieffer, 2023](#); [Soedarwo, Fuadiputra, Bustami, & Jha, 2022](#); [Umayyah & Ubaidillah, 2023](#)). Metode ini secara teknis dilakukan dengan tahapan yaitu sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi, dan keberlanjutan program. ahap sosialisasi bertujuan membangun pemahaman bersama mengenai tujuan, manfaat, dan peran masing-masing pihak dalam program pengabdian.

Tahap pelatihan difokuskan pada peningkatan kompetensi teknis dan digital masyarakat melalui pembelajaran berbasis praktik langsung yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat literasi peserta. Selanjutnya, tahap pendampingan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan transfer pengetahuan berjalan efektif, mengidentifikasi kendala teknis maupun nonteknis, serta memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengelola teknologi secara mandiri. Tahap terakhir, perencanaan keberlanjutan, diarahkan untuk memastikan bahwa hasil pengabdian tidak berhenti pada implementasi awal, tetapi terintegrasi ke dalam tata kelola desa dan dapat dikembangkan secara berkelanjutan melalui penguatan kelembagaan lokal dan tim teknis desa.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan program pengabdian

No	Tahapan	Rincian
1	Sosialisasi	1. Metode: pertemuan tatap muka, <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) bersama tokoh masyarakat dan pemuda, serta penyebaran leaflet/infografik. 2. Target: meningkatkan pemahaman awal masyarakat dan membangun komitmen untuk berpartisipasi aktif.
2	Pelatihan	1. Perancangan Modul dan Materi Pelatihan 2. Pelatihan Literasi Digital & Manajemen Informasi Desa 3. Pelatihan Teknologi Energi Terbarukan
3	Pendampingan dan Evaluasi	1. Pendampingan secara berkala. 2. Evaluasi menggunakan checklist kinerja website, fungsionalitas sistem penerangan, serta partisipasi masyarakat. 3. Hasil evaluasi dibahas bersama perangkat desa dan pengguna sistem melalui metode evaluasi partisipatif.
4	Keberlanjutan Program	Tim Pengelola Lokal SERASI bersama Pokdarwis mengelola website, lampu surya, dan konten digital sesuai SOP

Metode ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat terkait dengan pengelolaan sistem digital, energi terbarukan, serta fasilitas informasi dalam mendukung pembangunan desa digital dan energi ramah lingkungan di Desa Sidodadi. Tahap awal metodologi pelatihan diawali dengan identifikasi kebutuhan dan pemetaan peserta. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi lapangan dan koordinasi dengan pemerintah desa, BUMDes, Pokdarwis, serta perwakilan pemuda dan pelaku UMKM melalui Sosialisasi dan *Focus Group Discussion* (FGD) ([Augia & Dharmawan, 2025](#); [O'Neill et al., 2025](#); [Ramaano, 2024](#)).

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Sidodadi masih memiliki keterbatasan pemahaman terhadap teknologi energi surya dan pengelolaan sistem digital, namun menunjukkan tingkat antusiasme dan kesiapan belajar yang tinggi. Berdasarkan temuan tersebut, peserta pelatihan ditetapkan sebanyak 30 orang yang dipilih berdasarkan kriteria yaitu (1) memiliki peran strategis dalam pengelolaan desa dan potensi lokal, (2) terlibat langsung atau berpotensi terlibat dalam pengelolaan wisata, UMKM, atau layanan desa, serta (3) memiliki komitmen untuk terlibat aktif dan berkelanjutan pascapelatihan. Peserta merepresentasikan unsur perangkat desa, pengelola wisata, BUMDes, pelaku UMKM, dan pemuda lokal, sehingga pelatihan dapat menjangkau aktor-aktor kunci pengelolaan dan keberlanjutan program desa.

Tahap berikutnya adalah perancangan materi pelatihan yang disusun secara bertahap dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta. Materi pelatihan *Smart Eco-Lighting* difokuskan pada pengenalan konsep dasar energi surya, fungsi dan manfaat penerangan tenaga surya bagi kawasan wisata, pengenalan komponen utama sistem, prinsip kerja sistem otomatis, serta prosedur instalasi dan perawatan sederhana. Sementara itu, materi pelatihan digital meliputi pengelolaan website desa, input dan pembaruan data UMKM, pembuatan konten digital, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi potensi desa. Seluruh materi disesuaikan dengan tingkat literasi peserta dan disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana, aplikatif, serta dilengkapi contoh yang dekat dengan aktivitas sehari-hari masyarakat.

Pelaksanaan pelatihan menggunakan metode kombinasi antara ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung (*learning by doing*). Selanjutnya, pre-test dan post-test dirancang dengan masing-masing terdiri dari 10–15 butir yang mengukur tiga pelatihan yaitu (1) pengetahuan dasar energi terbarukan dan komponennya, (2) keterampilan teknis instalasi dan perawatan *Smart Eco-Lighting*, dan (3) literasi digital dasar (pengelolaan website dan pembuatan konten). Skor instrumen dianalisis secara deskriptif (rata-rata, selisih mean pre–post) dan dilaporkan sebagai persentase peningkatan untuk setiap domain guna menilai efektivitas pelatihan.

Evaluasi pelatihan dilakukan secara berlapis untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Evaluasi mencakup post-test dengan instrumen yang sepadan dengan pre-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, observasi praktik lapangan untuk menilai keterampilan teknis peserta, serta diskusi reflektif guna menggali pemahaman, pengalaman belajar, dan kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada aspek pengetahuan dan keterampilan peserta, disertai meningkatnya kepercayaan diri masyarakat dalam mengelola teknologi energi surya dan sistem digital secara mandiri.

Sebagai bagian dari metodologi pelatihan, kegiatan ini dilengkapi dengan pembentukan tim teknis lokal dan pendampingan pascapelatihan. Tim teknis lokal yang terdiri dari pemuda desa dibekali tanggung jawab untuk melakukan perawatan rutin, pemantauan sistem, serta memberikan bantuan teknis apabila terjadi kendala di lapangan. Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan penerapan hasil pelatihan dan mendorong kemandirian desa. Dengan pendekatan ini, pelatihan tidak berhenti pada transfer pengetahuan semata, tetapi menjadi proses pemberdayaan yang berkelanjutan dan berorientasi pada penguatan kapasitas lokal.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi, serta perencanaan keberlanjutan program. Keempat tahapan tersebut disajikan secara sistematis untuk menggambarkan proses implementasi kegiatan sekaligus menilai efektivitas pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan kapasitas mitra. Pembahasan tidak hanya menyoroti hasil yang dicapai pada setiap tahapan, tetapi juga mengaitkannya dengan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian masyarakat sebagai indikator keberhasilan program pengabdian. Dalam mengimplementasikan, hasil capaian tahapan pada penelitian dijelaskan sebagai berikut.

3.1 Sosialisasi

Pada tahap awal pelaksanaan Program SERASI di Desa Sidodadi, kegiatan sosialisasi dilakukan untuk menyampaikan tujuan, manfaat, serta gambaran teknologi yang akan diimplementasikan kepada masyarakat mitra. Sosialisasi dilaksanakan melalui pertemuan tatap muka dengan perangkat desa dan masyarakat, serta *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan tokoh masyarakat, pemuda, dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Kegiatan ini bertujuan membangun pemahaman awal, menyamakan persepsi, dan mendorong keterlibatan aktif masyarakat sejak awal program. Selain melalui diskusi langsung, sosialisasi juga diperkuat dengan penyebaran *leaflet* dan infografik program yang disusun secara sederhana dan informatif.

Media ini digunakan untuk menjelaskan konsep SERASI, fungsi teknologi energi surya, serta peran sistem informasi desa dan promosi digital dalam mendukung pengembangan ekowisata dan UMKM lokal. Pendekatan ini membantu masyarakat memahami program secara lebih komprehensif dan mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Dalam sosialisasi tersebut, ditekankan pentingnya penerangan pada jalur wisata mangrove untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung, serta urgensi pemanfaatan promosi digital dalam menarik kunjungan wisatawan. Melalui pendekatan partisipatif, Pokdarwis dan masyarakat diharapkan memahami peran strategis teknologi yang diterapkan dan menumbuhkan komitmen bersama untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan dan keberlanjutan program pengabdian ini.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi

3.2 Pelatihan

Pelatihan dibagi dalam dua fokus utama, yaitu peningkatan kapasitas pengetahuan dasar terkait literasi digital dan energi bersih, serta pendampingan teknis dalam penerapan teknologi yang diusung melalui program SERASI. Pembagian fokus ini dimaksudkan agar peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam praktik nyata sesuai kebutuhan lokal.

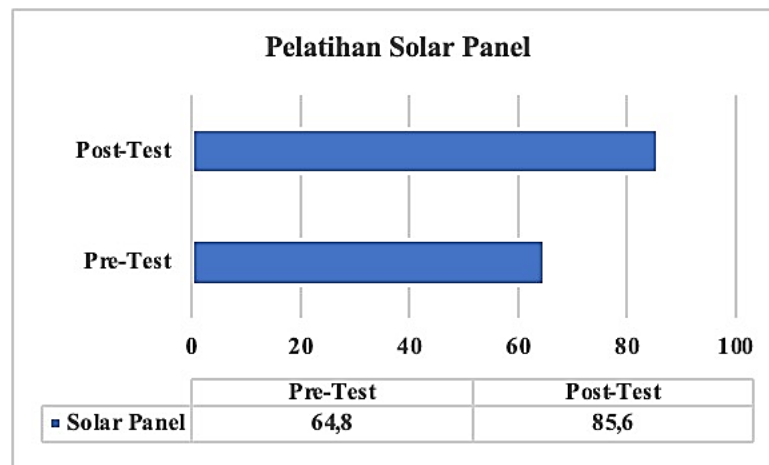
3.2.1 Pelatihan Solar Panel dan Website

Pelatihan Smart Eco-Lighting memberikan dampak nyata bagi masyarakat Desa Sidodadi. Selain peningkatan pengetahuan, peserta kini mampu melakukan pemeriksaan sistem tenaga surya secara mandiri dan memahami pentingnya pemeliharaan berkala. Terbentuknya tim teknis lokal menjadi capaian penting karena menjamin keberlanjutan sistem penerangan yang telah dipasang di kawasan wisata Cuku NyiNyi.



Gambar 3. Pelaksanaan pelatihan solar panel dan website

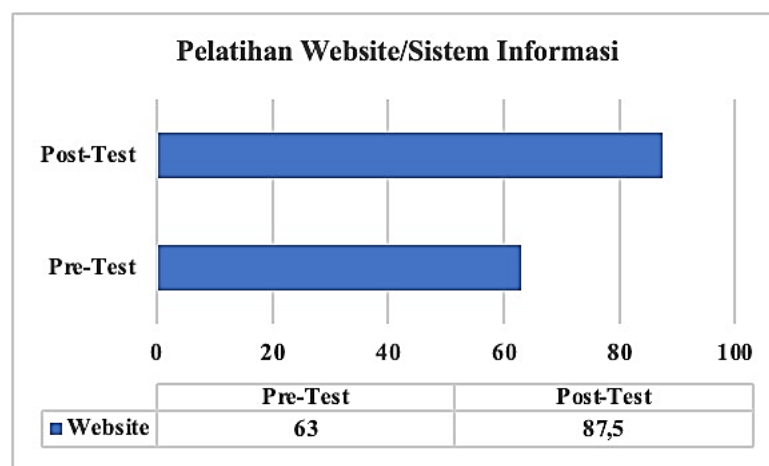
Nilai rata-rata *pre-test* yang diperoleh adalah 64,8, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai sistem energi terbarukan. Setelah pemberian materi teori dan praktik, peserta menjalani *post-test* dengan hasil rata-rata sebesar 85,6, yang menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 32%. Setelah pelatihan, peserta menunjukkan keaktifan dalam memantau kondisi lampu tenaga surya dan melakukan perawatan rutin seperti pembersihan panel dan pengecekan baterai.



Gambar 4. Hasil *Pre-posttest* pelatihan solar panel

Dampak lain yang terlihat adalah meningkatnya kepercayaan diri masyarakat terhadap penggunaan teknologi energi terbarukan. Penerangan yang dihasilkan sistem surya kini memungkinkan aktivitas wisata dan ekonomi berlangsung hingga malam hari dengan lebih aman dan nyaman. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan ekowisata berkelanjutan dan kemandirian energi desa.

Pelatihan ini menghasilkan website resmi Desa Sidodadi yang kini berfungsi sebagai portal informasi terpadu. Melalui website tersebut, masyarakat dapat mengakses berita kegiatan desa, informasi wisata Cuku NyiNyi, dan katalog produk UMKM lokal. Pelaku UMKM kini memiliki etalase digital yang dapat diakses wisatawan dan pembeli dari luar daerah, sehingga memperluas jangkauan pemasaran mereka. Selain itu, website ini juga mendukung transparansi informasi publik karena menampilkan laporan kegiatan dan agenda desa secara terbuka pada tautan <https://desasidodadi.site/>.



Gambar 5. Hasil *pre-posttest* pelatihan solar panel dan *website*

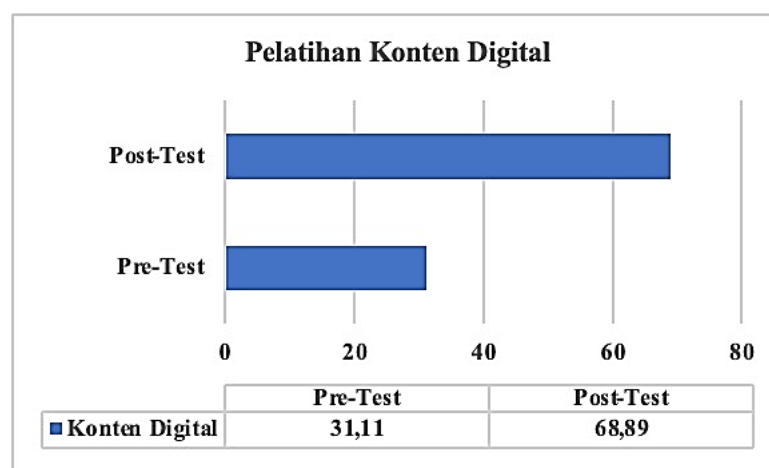
Dampak sosial dari pelatihan ini sangat terasa. Masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi informasi, dan generasi muda termotivasi untuk berperan aktif dalam pengelolaan konten digital. Pemahaman ini dijelaskan pada nilai *pre-test* sebesar 63 dan *posttest* sebesar 87,5. Website desa juga menjadi sarana komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat, serta alat promosi wisata yang memperkuat citra Desa Sidodadi sebagai desa digital berbasis ekowisata. Secara keseluruhan, pelatihan website berhasil meningkatkan literasi digital masyarakat dan memperkuat keberlanjutan program pengabdian berbasis teknologi.

3.2.2 Pelatihan Literasi dan Konten Digital



Gambar 6. Pelaksanaan pelatihan literasi dan konten digital

Pelatihan Konten Digital membawa dampak nyata bagi penguatan ekonomi desa. Setelah pelatihan, pelaku UMKM mulai aktif mempromosikan produknya di media sosial dan menghubungkannya dengan website desa. Sebanyak 9 UMKM kini memiliki identitas digital dan katalog online. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran pentingnya konsistensi branding dan komunikasi visual. Produk-produk lokal yang sebelumnya hanya dijual di pasar desa kini mulai dikenal lebih luas melalui platform daring dengan bantuan Tim Lokal Hero sebagai solusi.



Gambar 7. Hasil *pre-posttest* pelatihan literasi dan konten digital

Secara keseluruhan, pembahasan pada hasil ini menguraikan capaian serta dinamika pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi, serta perencanaan keberlanjutan program. Keempat tahapan tersebut disajikan secara sistematis untuk menggambarkan proses implementasi kegiatan sekaligus menilai efektivitas pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan kapasitas mitra. Pembahasan tidak hanya menyoroti capaian pada setiap tahapan, tetapi juga mengaitkannya dengan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan tingkat kemandirian masyarakat sebagai indikator keberhasilan program pengabdian.

Secara konseptual, pendekatan yang digunakan dalam Program SERASI sejalan dengan sejumlah kegiatan pengabdian dan studi serupa yang menekankan pentingnya pelatihan berbasis kebutuhan lokal dan partisipasi masyarakat dalam implementasi teknologi desa. Hasil studi sebelumnya menunjukkan bahwa program digitalisasi desa dan pemanfaatan energi terbarukan akan lebih efektif apabila disertai dengan pelibatan aktif masyarakat sebagai subjek utama, bukan sekadar penerima teknologi ([Garis et al., 2024](#); [Putra et al., 2023](#)). Studi lain juga menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung (*learning by doing*) dan pendampingan berkelanjutan mampu meningkatkan keberlanjutan pemanfaatan teknologi di tingkat desa ([Bailusy et al., 2024](#); [Fahri et al., 2023](#)).

Efektivitas pendekatan pelatihan dalam Program SERASI dapat dijelaskan melalui beberapa aspek kunci. Pertama, adanya prinsip *ownership* atau rasa kepemilikan masyarakat terhadap teknologi yang diterapkan, yang dibangun melalui keterlibatan aktif peserta sejak tahap perencanaan, instalasi, hingga pemeliharaan sistem. Kedua, pelatihan dirancang berbasis konteks lokal, baik dari sisi materi, bahasa, maupun contoh kasus, sehingga teknologi yang diperkenalkan relevan dengan kebutuhan dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat Desa Sidodadi. Ketiga, pendekatan yang diterapkan memiliki karakter *Participatory Action Research* (PAR), di mana proses belajar, aksi, dan refleksi dilakukan secara simultan, memungkinkan masyarakat tidak hanya memahami teknologi, tetapi juga mampu mengadaptasi dan mengembangkannya secara mandiri ([Ardiyansyah et al., 2025](#); [Naufal, 2021](#)).

Dibandingkan dengan program digitalisasi desa lainnya yang umumnya berfokus pada pengembangan sistem informasi atau pelatihan teknologi secara parsial, Program SERASI memiliki kontribusi unik berupa integrasi antara energi terbarukan dan sistem informasi digital dalam satu kerangka pemberdayaan. Pendekatan ini tidak hanya menyelesaikan persoalan keterbatasan infrastruktur energi di kawasan wisata, tetapi juga memperkuat ekosistem digital desa yang mendukung promosi wisata dan UMKM secara berkelanjutan. Dengan demikian, Program SERASI tidak sekadar menghadirkan teknologi, melainkan membangun model pengabdian yang holistik, adaptif, dan berorientasi pada kemandirian desa wisata berbasis energi bersih dan transformasi digital.

3.3 Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan masyarakat dalam Program SERASI bertujuan untuk memastikan proses transfer teknologi, peningkatan kapasitas, serta keberlanjutan sistem inovasi yang diterapkan di Desa Sidodadi. Pendampingan difokuskan pada BUMDes Desa Sidodadi dan Pokdarwis Cuku NyiNyi. Melalui proses ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi pelaku aktif dalam pengelolaan teknologi digital dan energi terbarukan yang mendukung pengembangan desa digital dan wisata berkelanjutan. Pelaksanaan program ini dilakukan pada 2 bulan yaitu pada tanggal 3, 9, dan 22 Oktober dan 1, 8, dan 9 Desember 2025.

Monitoring dilakukan secara dua mingguan selama 2 bulan pendampingan, dengan indikator yang mencakup tingkat partisipasi masyarakat, keberfungsian teknologi, dan peningkatan kapasitas mitra. Kegiatan monitoring juga melibatkan sesi umpan balik (*feedback meeting*) yang memungkinkan masyarakat menyampaikan kendala dan usulan perbaikan, seperti kebutuhan tambahan fitur e-commerce di website dan pelatihan lanjutan untuk pengelolaan konten digital.



Gambar 8. Pelaksanaan pendampingan dan evaluasi

3.4 Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan Program SERASI, dirancang perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang dilengkapi dengan indikator kinerja terukur agar manfaat program tidak bersifat temporer, tetapi mampu mendorong Desa Sidodadi menuju kemandirian energi, peningkatan literasi digital, dan penguatan daya saing ekowisata secara berkelanjutan. Hasil pelatihan *Smart Eco-Lighting*, Website Desa Digital, dan Konten Digital menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta mampu mengoperasikan teknologi secara mandiri pascapelatihan, sehingga dibentuk Tim Lokal Hero yang terdiri dari 8–10 orang pemuda dan perwakilan masyarakat berdasarkan kompetensi teknis dan komitmen keberlanjutan.

Tim ini bertanggung jawab melakukan pemeliharaan rutin sistem *Smart Eco-Lighting* minimal satu kali per bulan, memperbarui konten website desa minimal dua kali per bulan, serta mendampingi UMKM dalam pengelolaan katalog digital dan promosi daring. Keberhasilan keberlanjutan program diukur melalui indikator kuantitatif berupa keberfungsian seluruh titik penerangan tenaga surya, konsistensi pembaruan informasi desa, peningkatan jumlah UMKM aktif dalam e-katalog digital, serta keberlanjutan aktivitas promosi wisata berbasis digital, sehingga keberlanjutan Program SERASI tidak bergantung pada intervensi eksternal, melainkan ditopang oleh kapasitas dan kelembagaan lokal yang terukur dan berdaya tahan.



Gambar 9. Pembentukan tim lokal hero Desa Sidodadi

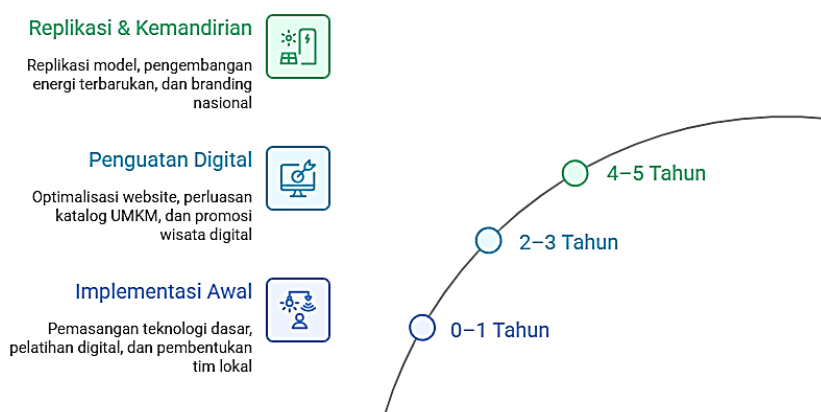
Lebih jauh lagi, peta jalan keberlanjutan Program SERASI di Desa Sidodadi dirancang sebagai kerangka strategis bersama Tim Lokal Hero yang berorientasi pada penguatan kapasitas masyarakat, kelembagaan desa, dan kemandirian pengelolaan teknologi secara bertahap. Peta jalan ini dibagi ke dalam tiga tahapan waktu yaitu jangka pendek, menengah, dan panjang untuk memastikan implementasi program bersifat berkelanjutan, adaptif, dan tidak berhenti pada intervensi jangka pendek.

Pada tahap jangka pendek (0–1 tahun), fokus program diarahkan pada implementasi dasar teknologi dan peningkatan kapasitas masyarakat. Kegiatan utama meliputi pemasangan sepuluh titik *Smart Eco-Lighting* di kawasan wisata mangrove, peluncuran website Sistem Informasi Desa yang dilengkapi e-katalog minimal dua puluh produk UMKM, serta pelaksanaan pelatihan literasi digital bagi perangkat desa, pemuda, dan pelaku UMKM. Pada tahap ini dibentuk Tim Pengelola Lokal SERASI yang terdiri dari pemuda desa untuk mendukung operasional dan pemeliharaan teknologi. Indikator keberhasilan tahap ini meliputi: berfungsinya seluruh titik *Smart Eco-Lighting*, pembaruan konten website desa minimal dua kali per bulan, serta keterlibatan aktif minimal dua puluh UMKM dalam katalog digital. Target jangka pendek adalah terbangunnya pemahaman dan kemampuan dasar masyarakat dalam mengoperasikan teknologi serta dimulainya proses digitalisasi UMKM.

Tahap jangka menengah (2–3 tahun) difokuskan pada penguatan kelembagaan dan pengembangan jejaring promosi digital. Kegiatan diarahkan pada optimalisasi pengelolaan website desa melalui integrasi data pelayanan publik, wisata, dan UMKM, serta perluasan katalog digital hingga mencakup minimal lima puluh produk UMKM aktif. Kapasitas tim teknis lokal diperkuat agar mampu melakukan perawatan rutin dan perbaikan ringan sistem *Smart Eco-Lighting* secara mandiri, dengan indikator berupa pelaksanaan inspeksi dan pemeliharaan panel surya secara berkala setiap tiga bulan. Pengembangan konten promosi digital, seperti video promosi, *virtual tour*, dan *marketplace* desa, dilakukan secara berkelanjutan dengan target produksi konten promosi minimal satu kali setiap bulan.

Pada tahap ini, jejaring kerja sama dengan pemerintah daerah, akademisi, dan pihak swasta diperluas untuk mendukung pengembangan ekowisata. Target utamanya adalah terwujudnya tata kelola informasi desa yang stabil, promosi digital yang konsisten, serta meningkatnya visibilitas ekowisata Sidodadi di tingkat regional. Pada tahap jangka panjang (4–5 tahun), program diarahkan pada replikasi, inovasi, dan pencapaian kemandirian finansial. Model Program SERASI diharapkan dapat direplikasi ke dusun lain atau desa tetangga sebagai praktik baik pengembangan desa berbasis teknologi. Pengembangan energi terbarukan skala lebih luas, seperti pemanfaatan panel surya untuk BUMDes dan fasilitas publik, menjadi bagian dari strategi keberlanjutan.

Diversifikasi layanan digital desa, termasuk pengembangan aplikasi mobile desa wisata, serta penerapan sistem pembiayaan mandiri menjadi prioritas utama. Sumber pendanaan berkelanjutan direncanakan berasal dari integrasi pendapatan wisata (retribusi dan paket wisata), kontribusi UMKM berbasis layanan digital, serta penguatan peran BUMDes sebagai pengelola aset dan layanan teknologi desa. Indikator keberhasilan tahap ini meliputi keberlangsungan operasional sistem tanpa ketergantungan pada pendanaan eksternal serta meningkatnya kontribusi pendapatan desa dari sektor wisata dan UMKM digital. Target akhir tahap ini adalah terwujudnya Desa Sidodadi sebagai Desa Wisata Digital Mandiri Energi yang berfungsi sebagai *role model* pengembangan desa berbasis teknologi dan energi terbarukan di tingkat nasional.



Gambar 10. Peta jalan dalam melaksanakan keberlanjutan program

4. Kesimpulan

4.1 Kesimpulan

Kegiatan pelatihan dalam Program SERASI memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia di lokasi pengabdian. Pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga memperkuat keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan desa. Dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual, peserta mampu memahami konsep teknologi yang diperkenalkan, serta keterkaitannya dengan pengelolaan potensi desa secara berkelanjutan. Secara teknis, pelatihan meningkatkan kemampuan peserta dalam mengoperasikan dan merawat sistem smart eco-lighting berbasis energi surya, yang secara bertahap mengurangi ketergantungan pada pihak eksternal. Pelatihan juga berkontribusi pada peningkatan literasi teknologi informasi, khususnya dalam pengelolaan website desa dan media digital untuk promosi potensi lokal. Hal ini menjadi modal awal dalam mendukung pengembangan ekowisata dan UMKM desa.

Selain itu, pelatihan mendorong pemberdayaan masyarakat yang tercermin dalam meningkatnya kepercayaan diri, partisipasi aktif, dan terbentuknya tim teknis lokal. Hal ini menunjukkan pergeseran peran masyarakat dari penerima manfaat menjadi aktor pengelola, yang merupakan indikator penting keberhasilan program berbasis partisipasi. Secara praktis, Program SERASI menawarkan model integratif yang mengombinasikan pemanfaatan energi terbarukan dan sistem informasi desa untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur dan promosi potensi lokal. Secara akademik, program ini memperkaya praktik pengabdian kepada masyarakat dengan penerapan pendekatan pelatihan partisipatif berbasis konteks lokal, yang dapat menjadi referensi bagi pengembangan model serupa.

4.2 Limitasi

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal waktu pelaksanaan yang terbatas dan cakupan peserta yang terbatas pada satu desa. Dengan durasi program yang singkat, dampak jangka panjang terhadap keberlanjutan teknologi dan pemberdayaan masyarakat belum sepenuhnya dapat diukur. Selain itu, meskipun pelatihan telah memberikan peningkatan signifikan, tantangan dalam hal kapasitas kelembagaan dan ketersediaan sumber daya lokal tetap menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya keberlanjutan program.

4.3 Saran dan Studi Lanjutan

Pelatihan dan pendampingan dalam Program SERASI perlu dilanjutkan secara berkala dan diperluas untuk mencakup desa dengan karakteristik serupa, seperti desa wisata dan desa pesisir, dengan penyesuaian terhadap kondisi sosial dan potensi lokal masing-masing desa. Program ini sebaiknya diintegrasikan dengan kebijakan pemerintah desa untuk mendukung keberlanjutan melalui dukungan kelembagaan dan permodalan. Studi lanjutan disarankan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang program ini, termasuk dalam hal adopsi teknologi secara mandiri oleh masyarakat, serta efektivitas pengembangan UMKM dan ekowisata berbasis teknologi digital. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengkaji keberhasilan model pelatihan ini di desa lain dan peranannya dalam pengembangan ekonomi lokal secara lebih menyeluruh.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak pendukung, yaitu Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi melalui program Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan dengan skema Pemberdayaan Masyarakat oleh BEM dengan Surat Keputusan No. 0916/C3/AL/04/2025. Selanjutnya, Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Pemerintah Desa Sidodadi, BUMDes Karya Lestari, Pokdarwis Sinar Lestari, dan seluruh partisipan masyarakat Desa Sidodadi, atas dukungan dan kerja sama dalam pelaksanaan program ini.

Referensi

- Alhamzani, I., & Burhan, L. I. (2025). Pengembangan energi terbarukan melalui panel surya di desa tertinggal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Teknologi Tepat Guna*, 1(02), 63-75. <https://doi.org/10.63982/ryx0kd84>
- Amalia, E., Putera, D. A., Lawi, A., & Arieta, S. (2024). Studi Deskriptif Destinasi Wisata Berkelanjutan (Manajemen Rekayasa Panel Surya di Resort Pulau Bawah, Kabupaten Kepulauan Anambas). *Jurnal Manajemen Rekayasa dan Inovasi Bisnis*, 2(2), 70-83. <https://doi.org/10.62375/jmrib.v2i2.289>
- Ardiyansyah, A., Rahayu, S., Fitriyani, I., & Ismawati, I. (2025). Pemberdayaan Wanita Pesisir Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Sumber Daya Lokal Di Labuhan Badas: Pemberdayaan Wanita Pesisir Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Sumber Daya Lokal Di Labuhan Badas. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 8(1), 421-427. <https://doi.org/10.58406/jpml.v8i1.1962>
- Arun, K., & Özmütlu, S. Y. (2023). Effects of gender diversity in strategic orientation and strategy execution. *Leadership & Organization Development Journal*, 44(7), 882-906. doi:[10.1108/LODJ-10-2021-0494](https://doi.org/10.1108/LODJ-10-2021-0494)
- Augia, R., & Dharmawan, F. A. (2025). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Cuku Nyinyi Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran dengan Menggunakan Pendekatan Analisis SWOT. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(1), 121-133. doi:[10.55123/sosmaniora.v4i1.4982](https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v4i1.4982)
- Bailusy, M. N., Darma, P. E., & Buamonabot, I. (2024). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Istri Nelayan Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 93-98. <https://doi.org/10.59458/jwl.v4i2.84>
- Bakar, S. A., Waluyo, J., Sholeh, M., & Herry, N. (2024). Penerapan Energi Terbarukan Di Kawasan Wisata Lumbung Mataraman Desa Bendung Gunungkidul. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 6(2), 181-187. doi:[10.33480/abdimas.v6i2.6067](https://doi.org/10.33480/abdimas.v6i2.6067)

- Bukhori, L. F. A., Aisy, R., & Da'mai, R. (2025). Peran Literasi Keuangan Digital Dalam Pemberdayaan UMKM Syariah. *J-MABISYA*, 6(1), 46-54. doi:[10.56874/j-mabisya.v6i1.2472](https://doi.org/10.56874/j-mabisya.v6i1.2472)
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., de-Graft Aikins, A., & Hodgetts, D. (2023). Participatory action research. *Nature Reviews Methods Primers*, 3(1), 34.
- Fahri, J., Hadady, H., & Muhammad, M. (2023). Penyeluhan Literasi Keuangan Rumah Tangga Istri Nelayan Kelurahan Guraping Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(4), 01-08. doi:[10.55606/kreatif.v3i4.2224](https://doi.org/10.55606/kreatif.v3i4.2224)
- Firdawati, F., Zukryandry, Z., Vidyarini, A., & Verdini, L. (2025). Pemberdayaan Wanita Nelayan Wai Muli Timur melalui Pengolahan Nugget Ikan Tanjan. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 459-469. doi:[10.35912/yumary.v6i2.5447](https://doi.org/10.35912/yumary.v6i2.5447)
- Garis, R. R., Toto, T., Sidiq, M., Salim, M. N., Dziqry, E. A. A., Amalindi, R., & Rudiana, D. (2024). Pelatihan Tata Kelola dan Digitalisasi Objek Wisata Rintisan Berbasis Smart Tourism Di Desa Tanjungsari. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(3), 1018-1035. doi:[10.53769/jai.v4i3.934](https://doi.org/10.53769/jai.v4i3.934)
- Hariyadi, B. R., Rokhman, A., Rosyadi, S., Yamin, M., & Runtiko, A. G. (2024). The role of community-based tourism in sustainable tourism village in Indonesia. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(7), 1-24. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n7-038>
- Ibrahim, A. I., Zahara, Z., Adam, R. P., Islianty, N. R., & Nugraha, M. E. (2025). Penguatan Kelembagaan Bumdes melalui Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Potensi Desa Masaingi. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(4), 857-865. doi:[10.35912/yumary.v5i4.3545](https://doi.org/10.35912/yumary.v5i4.3545)
- Lestari, D., Adi, R., & Jufri, M. (2025). Pemberdayaan Nelayan melalui Literasi Digital Kolaboratif: Nelayan Sekupang. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 397-408. doi:[10.35912/yumary.v6i2.5272](https://doi.org/10.35912/yumary.v6i2.5272)
- Merkel Arias, N., & Kieffer, M. (2023). Participatory action research for the assessment of community-based rural tourism: A case study of co-construction of tourism sustainability indicators in Mexico. *Current Issues in Tourism*, 26(13), 2083-2100. <https://doi.org/10.1080/13683500.2022.2037526>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195-202. doi:[10.53947/perspekt.v1i2.32](https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32)
- O'Neill, A., Shaw, J., Heathcote, L., Hewson, T., Mulligan, L., Robinson, L., Forsyth, K. (2025). Developing evidence for a national strategy for older adults in the criminal justice system: overview of the nominal group approach for this series of brief reports. *The Journal of Forensic Psychiatry & Psychology*, 36(1), 105-120. doi:[10.1080/14789949.2024.2438882](https://doi.org/10.1080/14789949.2024.2438882)
- Pinontoan, N. A., & Ramadhona, C. F. (2024). Optimasi Pemasaran Digital Dan Media Sosial Untuk Peningkatan Daya Saing UMKM Desa Ngargoretno. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(2), 15-19. doi:[10.31004/jh.v4i2.715](https://doi.org/10.31004/jh.v4i2.715)
- Putra, I. G. J. E., Erawan, A. P. D., Aditya, I. G. W., Juniarta, I. W., Permana, I. M. A. S., & Baskara, I. M. W. (2023). Pelatihan digital marketing dalam upaya meningkatkan literasi digital umkm desa keramas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 200-205. doi:[10.31949/jb.v4i1.3880](https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3880)
- Ramaano, A. I. (2024). Toward tourism-oriented community-based natural resource management for sustainability and climate change mitigation leadership in rural municipalities. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, 7(2), 107-131. doi:[10.1108/JHASS-07-2024-0099](https://doi.org/10.1108/JHASS-07-2024-0099)
- Reniaty, R., Zukhri, N., Hamsani, H., Pronika, Y., & Setiawan, A. (2025). Pendampingan UMKM Melalui Pemberdayaan Petani Cokelat Dalam Peningkatan Produksi dan Supply Chain. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 569-576. doi:[10.35912/yumary.v6i2.5586](https://doi.org/10.35912/yumary.v6i2.5586)
- Rohimah, S., Al Bari, M. U., & Muharom, F. (2025). Penguatan Kapasitas UMKM Digital Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Desa Kacangan, Boyolali. *Jurnal Al Basirah*, 5(1), 100-118. <https://doi.org/10.58326/jab.v5i1.335>
- Rumangkik, S., Pratama, Y. A., Khairi, A., Ardi, A., & Valentino, G. A. (2023). Implementasi faktor manajemen tata kelola ekowisata sebagai strategi dalam mendorong kinerja ekowisata berkelanjutan. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 278-286. doi:[10.37631/ebisma.v4i2.1181](https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i2.1181)

- Shefitarani, I., Wati, S. K., Wahyuni, P. E., Wulandari, M., Nurkholis, A., Saputra, A., & Setyanto, A. R. (2025). Pengembangan Wisata Pantai Mutun Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Sukajaya Lempasing, Kabupaten Pesawaran. *Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 3(1), 21-29.
- Soedarwo, V. S. D., Fuadiputra, I. R., Bustami, M. R., & Jha, G. K. (2022). Participatory Action Research (PAR) Model for Developing A Tourism Village in Indonesia. *Journal of Local Government Issues*, 5(2), 193-206. <https://doi.org/10.22219/logos.v5i2.21279>
- Tajuddin, T., Ode, S. L., Theresia, K. N., Ernawati, & Azisah, N. (2025). Penyuluhan Strategi Transformasi Desa Berkembang Menjadi Desa Maju dan Mandiri Berbasis IDM. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(4), 741-749. doi:[10.35912/yumary.v5i4.3891](https://doi.org/10.35912/yumary.v5i4.3891)
- Umayyah, U., & Ubaidillah, M. H. (2023). PAR (Participatory Action Research): Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan Desa Kunjorowesi. *Jurnal Abdidas*, 4(6), 562-573. doi:[10.31004/abdidas.v4i6.879](https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i6.879)
- Wahidin, A., Saputra, Y. W., & Yuniarti, T. (2025). Optimalisasi Promosi Kepariwisata Melalui Digital Marketing: Pemberdayaan Pokdarwis di Kampoeng Kita Setu, Kabupaten Bekasi. *Transformasi Masyarakat : Jurnal Inovasi Sosial dan Pengabdian*, 2(3), 73-82. doi:[10.62383/transformasi.v2i3.1689](https://doi.org/10.62383/transformasi.v2i3.1689)
- Wu, M.-Y., Wu, X., Li, Q.-C., & Tong, Y. (2022). Community citizenship behavior in rural tourism destinations: Scale development and validation. *Tourism Management*, 89, 104457. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1016/j.tourman.2021.104457>
- Yuliana, Y., Milyati, R., & Oktarina, K. (2025). Pelatihan Pengolahan Kreativitas Produksi Keripik Pisang Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Pada Ibu Ibu PKK Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. *NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 109-118. <https://doi.org/10.32877/nr.v5i1.3250>